

PERENCANAAN MUSEUM DAN GALERI SEJARAH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Roi Pratama, Ashadi, Ratna Dewi Nur'aini¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
roi_pratama@yahoo.com, ashadi@ftumj.ac.id, ratnadewina@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Indonesia merupakan suatu Negara yang dipimpin oleh seorang Presiden. Presiden Indonesia Kepala Negara, Presiden adalah simbol resmi Negara Indonesia di Dunia. Perlunya bangunan monumental untuk mengingatkan jasa-jasa Presiden terhadap Negara Indonesia dengan arsitektur yang mencerminkan dan melestarikan arsitektur Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data dengan cara observasi lapangan yang akan didesain, wawancara, dokumentasi, studi preseden yang berkaitan dengan Museum dan Galeri Presiden dan pencampuran arsitektur tropis dan arsitektur modern. Metode analisis data, penentuan konsep, dan yang terakhir asistensi. Hasil dari perencanaan dan perancangan ini adalah merencanakan dan merancang bangunan museum dan galeri Presiden – Presiden Republik Indonesia dengan penekanan bentuk arsitektur tropis dengan arsitektur modern yang akan diterapkan pada bentuk atap ataupun muka bangunan yang dapat mengkarakterkan bangunan Indonesia hingga arsitektur Indonesia dapat dikenal dunia.

Kata Kunci: galeri, modern, museum, presiden, tropis

ABSTRACT. *Indonesia is a State headed by a President. President of Indonesia Head of State, President is the official symbol of the State of Indonesia in the World. The need for a monumental building to remind the President's services to the State of Indonesia with an architecture that reflects and preserves the architecture of Indonesia. The method used is data collection method by field observation to be designed, interview, documentation, precedent study related to Presidential Museum and Gallery and mixing of tropical architecture and modern architecture. Methods of data analysis, conceptualization, and last assistance. The result of this planning and design is to plan and design the museum building and gallery of the President of the Republic of Indonesia with the emphasis of tropical architectural form with modern architecture that will be applied on the roof or the building that can characterize the Indonesian building until the Indonesian architecture can be known to the world.*

Keywords: gallery, modern, museum, president, tropical.

PENDAHULUAN

Indonesia telah dipimpin oleh 7 periode kepemimpinan Presiden Republik Indonesia dari tahun 1945 hingga sekarang ini 2017. (1) Presiden pertama Ir. Soekarno 1945-1966, (2) Presiden kedua Soeharto 1966-1998, (3) Presiden ketiga Habibie 1998-1999, (4) Presiden keempat Abdurrahman Wahid 1999-2001, (5) Presiden kelima Megawati 2001-2004, (6) Presiden keenam Susilo Bambang Yudoyono 2004-2014, (7) Presiden Ketujuh Ir. H. Joko Widodo (2014-2019).

Di Negara-negara lain untuk mengenang jasa-jasa Presidennya didirikanlah bangunan monumental yang berkaitan dengan Presiden-presiden tersebut. Perancangan ini akan medesain suatu bangunan monumental yang berupa museum & galeri dengan tidak ada kemungkinan untuk dikembangkan untuk sekelas internasional.

Dengan semakin pesatnya perkembangan arsitektur dunia, identitas arsitektur Indonesia (Nusantara / Tradisional / Vernakula) telah meluntur digerus oleh arsitektur dari Eropa dan Amerika. Untuk menguatkan kembali arsitektur Indonesia perlunya penguatan pengetahuan konteks budaya yang ada didalam arsitektur Indonesia serta mengubah pola pikir *mindset* bahwa arsitektur Eropa dan Amerika tidak berbeda dengan arsitektur Indonesia melainkan sejajar, serta mengubah haluan pendidikan arsitektur Indonesia mengarah ke barat menjadi ke timur (Priyotomo, 2013).

Berdasarkan hasil perihal diatas maka perlunya desain bangunan Museum dan Galeri sejarah Presiden-Presiden Republik Indonesia dengan penerapan Arsitektur Tropis & Modern yang bertujuan mencerminkan & melestarikan Arsitektur Indonesia.

TUJUAN

Merencanakan dan merancang bangunan Museum dan Galeri Sejarah Presiden- Presiden Republik Indonesia dengan penerapan Arsitektur Tropis & Modern yang bertujuan mencerminkan & melestarikan Arsitektur Indonesia.

METODE

Dalam perancangan ini menggunakan beberapa metode untuk menghasilkan perencanaan desain yang maksimal. Pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke site ataupun bangunan studi preseden untuk mendapatkan data sebagai acuan perancangan. Wawancara terhadap pengelola serta pengunjung yang bertujuan untuk mengetahui pola kegiatan beserta besaran ruangan yang akan dirancang. Menganalisis semua data untuk menentukan konsep yang sesuai dengan permasalahan. Perancangan ini mendesain Museum & Galeri Sejarah Presiden- Presiden Republik Indonesia dengan Konsep penerapan Arsitektur Tropis & Modern.

PEMBAHASAN

Site Lokasi

Lokasi terletak di Jl.MH.Thamrin dan Jl.Jend.Sudirman, Sentul, Bogor Jawa Barat, yang berada di *hook dengan* kondisi sisi utara tedapat perkebunan warga dan hotel harris, sisi timur perkebuna & Rs.Pertamedika, sisi selatan Jl.MH.Thamrin, sisi barat lahan kosong & Jl.Jend Sudirman warga sekitar site tanah kosong yang dikelilinginya terdapat perkebunan warga, komersil area, wahana wisata. Site ini memiliki KDB maksimal 60%, KDH 40%, KLB 3 dan GSB di Jl.MH.Thamrin 12m & di Jl.Jed.Sudirman 8m dengan luas lahan 10ha.



Sumber: google (2017)
Gambar 1: Site

MUSEUM

Museum membolehkan orang untuk melakukan penelitian untuk inspirasi, pembelajaran, dan kesenangan. Museum adalah badan yang mengumpulkan, menyelamatkan dan meneriam artefak dan *specimen* dari orang yang dipercaya oleh badan museum (<http://journal.uajy.ac.id>).

Museum mengumpulkan dan merawat benda-benda ilmu pengetahuan alam, benda-benda seni, dan benda-benda yang memiliki sejarah penting agar tampak bernilai dan untuk dipamerkan kepada masyarakat umum melalui pameran permanen dan temporer. Program untuk umum terdiri dari perkuliahan atau pelatihan dengan staf pengajar, orang-orang yang ahli, denagn film, musik atau pertunjukkan tarian, dan demosntrasi dengan teknologi (<http://journal.uajy.ac.id>).

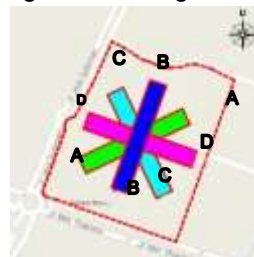
Galeri yaitu "*an art gallery is space for the exhibition of art*", sebagai ruangan, rangkaian ruangan yang memamerkan dan menjual karya seni (Stein & Urdang, 1976:173).

Pencapaian Tapak

Pencapaian tapak ini menghasilkan Main Entrance di Jl.MH.Thamrin dengan lebar jalan 24m, Site Entrance di Jl.Jend Sudirman dengan lebar 16m & Service Entrance terletak dijalan akses menuju permukiman dengan lebar 8 m.

Orientasi

Hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa arah orientasi bangunan yang sesuai dengan bentuk dan kondisi tapak, berdasarkan arah mata angin dan arah hadap adalah alternative A dan untuk alternative B dapat dijadikan sebagai orientasi pilihan ke dua. Untuk alternatif C dan D tidak disarankan karena merupakan bagian belakang dari tapak.



Sumber: Penulis (2017)
Gambar 2: Orientasi

Penzoningan

Hasil dari analisis view, kebisingan, aklimatisasi dan parkir terbentuklah penzoningan berdasarkan sifat kegiatan dalam perencanaan seperti gambar dibawah dengan perletakan fungsi plaza, taman, museum, galeri, kolam/danau, dan area servis.



Gambar 3. Zoning

Konsep Bangunan

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa bangunan yang akan direncanakan sebagai museum & galeri presiden-prseiden republik indonesia dengan pencampuran arsitektur tropis & modern yang terdiri dari massa bangunan, tampak bangunan modul, struktur bangunan, & utilitas bangunan

a. Bentuk Dasar Massa Bangunan

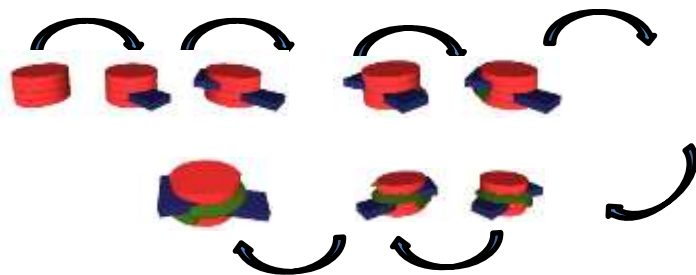
Massa bangunan untuk bangunan tema tropis & modern maka bangunan ini akan digabungkan antara bentuk dasar cilinder, kubus dengan langgam tropis dengan pola spiral.



Gambar 4: Bentuk Dasar

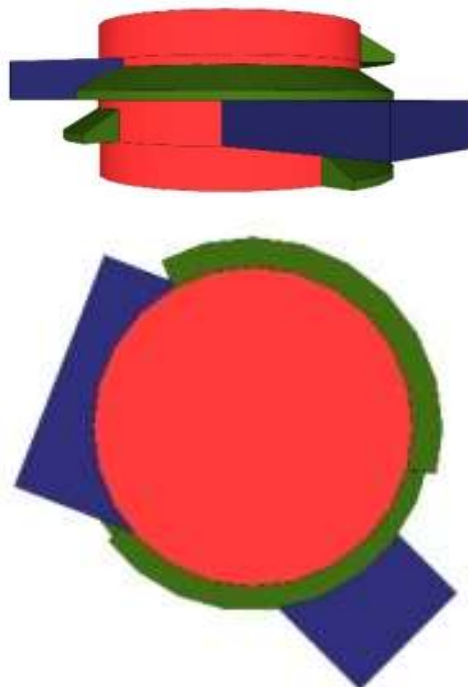
b. Tampak Bangunan

Dibawah ini menjelaskan dari pengabungan massa bangunan dari bentuk cilinder,kubus, langgam tropis dan pola spiral.



Gambar 5: Gubahan Massa

Bentuk massa solid dari kubus & cilinder untuk unsur arsitektur modern & Penggunaan kanopi yang dipasang secara melingkar atau spiral untuk sebagai arsitektur tropis



Gambar 6: Asumsi bentuk Tampak & Denah

c. Struktur Bangunan

Struktur yang akan digunakan adalah pondasi tiang pancang dengan struktur rangka yang terdiri kolom dan balok serta struktur atap dak beton, skylight berkerangka baja untuk penerangan alami. Konstruksi menggunakan baja dan beton dengan mempertimbangkan arsitektur tropis & modern. Dengan modul struktur 8x8m dengan ketinggian minimal 5m.

d. Utilitas Bangunan

1. Sirkulasi Vertikal

Elevator yang akan digunakan dengan sistem transparan sehingga dapat melihat kondisi sekitar area lift sehingga dapat dijadikan sebagai point plus dalam desain ini. Selain elevator dalam desain ini menggunakan tangga darurat / tangga kebakaran yang digunakan untuk aktifitas sehari-hari ataupun dalam kondisi terjadi kebakaran dengan radius 50m.

2. Plumbing

Air bersih sistem air bersih yang digunakan untuk berbagai aktifitas adalah dengan

system *down feed distribution* (hemat karena pompa tidak bekerja terus menerus jika terjadi kerusakan pada pompa, air mengalir terus hingga tanki habis, tekanan tiap lantai berbeda semakin kebawah semakin besar.

3. Instalasi Listrik

Listrik yang digunakan listrik dari PLN yang mempunyai daya listrik besar, biaya murah perawatan & operasional mudah, kekurangan terkadang terjadi pemadaman listrik, dan satu lagi menggunakan genset dengan kriteria (dapat digunakan kapan saja, biaya pengadaan dan perawatan mahal).

KESIMPULAN

Pembahasan dalam perencanaan & perancangan desain Penerapan Arsitektur Tropis & Modern pada Museum & Galeri Sejarah Presiden Republik Indonesia perlu dibatasi agar lebih terfokus dalam perencanaannya lingkup pembahasannya meliputi :

Aspek-Aspek Arsitektur yang utama dan dilengkapi dengan Aspek Struktur, Aspek Utilitas menjadi lingkup pembahasan serta Aspek terhadap Penerapan Arsitektur Tropis & Arsitektur Modern.

DAFTAR BACAAN

Djono dkk. 2012. "Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa". Humaniora, Vol.24/no. 269-278

Fadillah, Andi Nur dkk. 2008. "Pusat Informasi Pariwisata dan Kebudayaan Sulawesi Selatan dengan Pendekatan Arsitektur Modern". National Academic Journal of Architecture.

H.Rahadhian P. 2011. "The Persistence of Candi Representation in A Study of Architectural Representation in Post-Colonial Era". International Journal of Engineering & Technology, Vol.11/no.04

Handanjani dkk. 2012. "Evaluasi Tingkat Kecenderungan Penerapan Tema/Konsep Arsitektur Nusantara dalam Skripsi Arsitektur Tahun Akademik 2007-2011". Jurnal RUAS, Vol./no.2

Karyono, TH, 2000. "Mendefinisikan Kembali Arsitektur Tropis Indonesia". Jurnal Desain Arsitektur, vol. 1, April, 2000, pp.7-8.

Khamzani, Dani Norma. 2014. "Batik Center di Kota Solo dengan Pendekatan Desain Arsitektur Vernakular". Canopy 3/1

Machmud, 2005. "Psikologi Arsitektur Post Modern", RONA Jurnal Arsitektur Ft.Unhas Vol.2No.1

Purwanto dkk. 2006. "Pengaruh Bentuk Atap Bangunan Tradisional di Jawa Tengah untuk peningkatan Kenyamanan Termal Bangunan". Dimensi teknik Arsitektur, Vol.34, No.2

Putra, DH, & Pawitro, U. 2014. "Penerapan Tema Arsitektur Tropis Pada Desain Pengembangan Institut Teknologi Nasional Bandung 2030". Jurnal Reka Karsa, Vol.1/no.4

Soedigdo dkk. 2014. "Elemen-Elemen Pendorong Kearifan Lokal Pada Arsitektur Lokal". Jurnal Perspektif Arsitektur, Vol.9/no.1

[Http://journal.uajy.ac.id/222732TA12623_21_MARET_2017_23.00.pdf](http://journal.uajy.ac.id/222732TA12623_21_MARET_2017_23.00.pdf), diakses (21 maret 2017, 23:07)

